



MEDIA *PHOTOVOICE* UNTUK MENGGAMBARKAN PEMBINAAN KEAGAMAAN *SĀMAṆERA* DAN *AṬṬHASĪLANĪ* PADEPOKAN DHAMMADĪPA ĀRĀMA

Riawati

Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa
riawatisumedha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media Photovoice dapat memberikan gambaran tentang pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* Padepokan Dhammadīpa Ārāma. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif menggunakan metode Photovoice. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan penggunaan data pengalaman Individu. Hasil dari penelitian *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* Padepokan Dhammadīpa Ārāma ketika mereka libur semester tidak hanya tetap tinggal di vihara, tetapi mereka juga melakukan pembinaan kepada umat di berbagai kota di Indonesia. Contoh pembinaan kepada umat, pembinaan anjangsana, pembinaan Sekolah Minggu Buddha, pembinaan meditasi, mengisi Dhammadesana, dan menjadi pemandu wisata religi di Vihara Padepokan Dhammadīpa Ārāma. Selain itu, pembinaan yang dilakukan kepada diri sendiri melakukan kegiatan puja bakti, kegiatan meditasi Vipassanā, kegiatan perkuliahan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kegiatan berlatih menyampaikan Dhammadesana dan mengikuti kegiatan lintas agama. Hal tersebut dapat diketahui atau terbukti melalui gambar atau foto.

Kata kunci: Pembinaan Keagamaan, *Sāmaṇera* dan *Aṭṭhasīlanī*, dan Photovoice.

Abstract

This study aims to find out how Photovoice media can provide an overview of the religious formation carried out by sāmaṇera and aṭṭhasīlanī Padepokan Dhammadīpa rāma. This research is a qualitative research using the Photovoice method. The data collection techniques in this study were observation, documentation, interviews, and the use of individual experience data. The results of the research of sāmaṇera and aṭṭhasīlanī Padepokan Dhammadīpa rāma when they have semester breaks not only stay at the monastery, but they also provide guidance to people in various cities in Indonesia. Examples of coaching the people, coaching anjangsana, fostering Buddhist Sunday Schools, coaching sports, filling out the Dhammadesana, and being a religious tour guide at the Dhammadīpa Rāma Padepokan Vihara. In addition, the coaching that is carried out alone is carrying out worship services, activities carried out through training, training activities to convey Dhammadesa and participating in interfaith activities. This can be known or proven through pictures or photos.

Keywords: Religious Formation, *Sāmaṇera* and *Aṭṭhasīlanī*, and Photovoice.

PENDAHULUAN

Agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam diri manusia yang menjadi suatu kebutuhan yang tidak mungkin dilepaskan dari segala segi kehidupan manusia. Agama dalam kehidupan individu dapat berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang berisi norma-norma tertentu (Rohmat, 2008). Secara umum, norma-norma tersebut digunakan sebagai kerangka acuan dalam bertingkah laku dalam kehidupan agar sesuai dengan keyakinan agama yang dianut. Di Indonesia, berdasarkan penjelasan atas (Penetapan Presiden No 1 Tahun 1965) tentang pencegahan penyalahgunaan atau penodaan Agama pasal 1, agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia adalah enam agama yaitu (Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khong Hu cu atau Confusius). Dari keenam agama tersebut semuanya mengajarkan manusia untuk hidup damai dan harmonis. Sehingga, dalam kehidupan modern saat ini supaya tercipta keadaan harmonis. Hal penting yang harus dilaksanakan adalah memberikan pembinaan kepada masyarakat karena semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat maka tuntunan akan pembinaan yang baik dan memuaskan sangat diharapkan. Masyarakat menginginkan pendidikan kualitas terbaik, jaminan kesehatan, maupun tidak kalah pentingnya adalah pembinaan keagamaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan menjadikan manusia dapat berubah lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (KBBI, 2005:152). Sedangkan menurut (Masdar, 2005:31) pembinaan mencakup segala usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik bidang akhlak, bidang peribadatan dan bidang kemasyarakatan. Sedangkan pengertian dari keagamaan itu sendiri adalah “keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan” jadi keagamaan adalah segenap

kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalinal dengan kepercayaan.

Pembinaan keagamaan dalam pandangan agama Buddha merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk dapat membimbing dan meningkatkan diri menjadi lebih baik dan mempunyai keyakinan (*Saddhā*) kepada *Tiratana*. Buku Panduan dan Upacarika Magabudhi (2003:53) menjelaskan bahwa dalam pembinaan umat Buddha tidak dapat diantisipasi dengan sistem pembinaan yang pasif atau reaktif. Tetapi, harus dengan nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang terwujud dalam tekad yang sungguh-sungguh untuk berlindung kepada *Tiratana*. Umat Buddha dengan mendapatkan pembinaan secara terus menerus dengan berbagai sarana keagamaan, dapat memudahkan untuk tumbuhnya motivasi dalam belajar, dan menerapkan nilai-nilai agama dengan baik. Dalam ajaran Buddha dikatakan bahwa perkembangan spritual seseorang lebih penting daripada perkembangan kesejahteraan material. Oleh karena itu pembinaan harus selalu ditanamkan dalam diri umat Buddha. Baik, pembinaan untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk pihak lain.

Dengan kondisi demikian, maka pembinaan keagamaan tidak terkecuali terhadap umat Buddha menjadi kebutuhan yang sangat pokok, mengingat kondisi persebaran masyarakat Buddhis di berbagai tempat jumlah yang tidak merata. Semakin berkembangnya zaman, pola pembinaan umat turut berkembang dan ditambah banyaknya elemen yang melakukan pembinaan, salah satunya adalah *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī*. Vihara Padepokan Dhammādīpa Ārāma di kota Batu adalah salah satu tempat dimana terdapat *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* dalam jumlah yang banyak. Program *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* menjadi salah satu Program unggulan Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa. Program ini telah dimulai sejak 2007 hingga sekarang, dimana beberapa alumninya telah menjadi *bhikkhu* dan *aṭṭhasīlanī* tetap. *Sāmaṇera* merupakan petapa kecil yang menjalankan 10 *sīla* beserta aturan lainnya, yang dapat diartikan juga dengan calon

Bhikkhu sedangkan *aṭṭhasīlanī* merupakan biarawati Buddhis yang menjalankan kehidupan suci dengan menjalankan delapan *sīla*, mengenangkan jubah putih, dan menaati 75 Sekiya beserta atauran tambahan lainnya.

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* adalah kegiatan seperti tuntunan melaksanakan puja bakti, penjelasan dan praktik metode-metode meditasi, pembinaan sekolah minggu Buddha, pembabaran khotbah *Dhamma*, hingga pada konsultasi tentang beragam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan, untuk meningkatkan atau menanamkan nilai-nilai spritual umat Buddha. Selain dapat membina orang lain *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* juga harus dapat membina dirinya sendiri dengan baik diantaranya melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai spritualitanya. Seperti meditasi, puja bakti, latihan pembabaran *Dhamma*, menjalani kehidupan yang sangat sederhana, menaati atauran yang telah ditetapkan dan tidak melekat pada hal-hal yang akan membawa pada kehancuran dalam pelatihan.

Dengan demikian peneliti menggunakan media *Photovoice* sebagai alat untuk mengangkat pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh para *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* Padepokan Dhammadīpa Ārāma. Menurut Carolline, Wang (1999:129) *Photovoice* adalah foto yang mengandung arti, yang didalamnya menceritakan potret atau diri sang pengambil foto, menceritakan komunitas tertentu, atau mendeskripsikan sebuah fenomena. Selain itu, menurut (Palibodra dkk, 2009) *Photovoice* adalah perpaduan antara foto dan kata-kata untuk membantu mengungkapkan sesuatu yang dibutuhkan, ditakuti, dihargai, diimpikan, dan segala macam gagasan yang manusia ketahui.

Melalui penelitian ini, *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* dapat mengekspresikan atau menggambarkan pola pembinaan keagamaan yang dilakukannya, pembinaan keagamaan tersebut akan di jabarkan sebagai upaya untuk memberikan makna atau nilai pada pembinaan keagamaan dan sangat penting untuk menggambarkan literasi beragama dan tujuan tersebut akan dicapai melalui *Photovoice*.

Terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yaitu “Bagaimana media *Photovoice* dapat memberikan gambaran tentang pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* Padepokan Dhammadīpa Ārāma? Dengan tujuan penelitian “Untuk mengetahui bagaimana media *Photovoice* dapat memberikan gambaran tentang pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* Padepokan Dhammadīpa Ārāma.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif metode *Photovoice* di Vihara Padepokan Dhammadīpa Ārāma, Dusun Ngandat Mojorejo, Jawa Timur. Untuk teknik pengumpulann data dilakukan dengan cara teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik penggunaan data pengalaman individu (Individual’s Life History). Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, M.B., and Humberman, A.M. Analisis model ini memiliki tiga komponen yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan Pengambilan kesimpulan. Untuk teknik pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan pendapat Sugiyono (2015) yaitu, uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji reabilitas dan uji obyektivitas.

HASIL

Hasil dari penelitian *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* Padepokan Dhammadīpa Ārāma ketika mereka libur semester tidak hanya tetap tinggal di vihara, tetapi mereka juga melakukan pembinaan kepada umat di berbagai kota di Indonesia. Contoh-contoh pembinaan yang dilakukan kepada umat yaitu, pembinaan anjangsana atau kunjungan ke rumah umat, pembinaan Sekolah Minggu Buddha (SMB), pembinaan meditasi, mengisi Dhammadesana, dan menjadi pemandu wisata religi di Vihara Padepokan Dhammadīpa Ārāma. Selain itu, pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepada diri sendiri di vihara seperti melakukan kegiatan puja bakti, melakukan kegiatan

meditasi *Vipassanā*, kegiatan perkuliahan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kegiatan berlatih menyampaikan *Dhammadesana* dan mengikuti kegiatan lintas agama. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya dapat meningkatkan nilai-nilai spritual yang baik pada para *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* Padepokan Dhammadīpa Ārāma. Pembinaan yang dilakukan kepada umat sebagi berikut.

Pembinaan Keagamaan Ke Luar

Pembinaan keagamaan ke luar adalah pembinaan yang dilakukan di luar diri para *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī*, seperti yang telah diketahui bahwa ketika libur semester *sāmaṇera* maupun *aṭṭhasīlanī* Padepokan Dhammadīpa Ārāma tidak hanya tetap tinggal di vihara, tetapi mereka juga sering melakukan pembinaan kepada umat. Mereka dikirim ke daerah-daerah seperti Jakarta, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Bali, dan di berbagai daerah di Indonesia sebagai penyebar atau pengajar *Dhamma* dan guru agama Buddha. Sebelum dikirim ke berbagai daerah di Indonesia, setiap minggu dua *sāmaṇera* atau *aṭṭhasīlanī* secara bergantian ditugaskan untuk mengisi anjangsana ke vihara-vihara yang ada di sekitaran Malang Raya untuk memberi ceramah atau pembinaan. Hal ini bertujuan untuk melatih mereka sebelum bertugas ke luar kota.

Selain itu, para *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan lintas agama, seperti kegiatan buka puasa bersama, dialog antar agama, dan kegiatan keagamaan lainnya. Sehingga, banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan. Adapun foto pembinaan keagamaan tersebut adalah sebagai berikut:

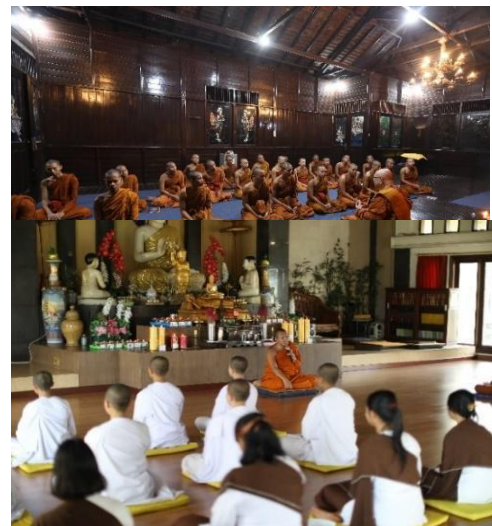


(Foto *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* mengisi puja bakti *anjangsana* di rumahnya pak Suyanto di

Desa Mojorejo, Kec Junerjo, Kota Batu.Tahun 2019)

Pembinaan Keagamaan Ke Dalam

Pembinaan keagamaan ke dalam adalah pembinaan yang dilakukan oleh *sāmaṇera* maupun *aṭṭhasīlanī* dari dalam diri dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai spritualitas. Sebagai orang yang telah meninggalkan kehidupan perumah tangga, hal yang sangat penting dan utama dalam hidupnya menjalankan latihan dengan sebaik-baiknya, karena seperti manusia pada umumnya yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Semua kebahagiaan, penderitaan, kemajuan maupun kemerosotan, bergantung pada kemampuan diri sendiri. Seperti halnya ketika seseorang memiliki rumah dan menginginkan rumah tersebut terlihat lebih indah, lebih bagus, dan lebih menarik, rumah tersebutlah yang harus diperbaiki, bukan rumah yang lain. Demikian pula, jika menginginkan perkembangan kualitas batin, maka yang harus diperbaiki adalah diri sendiri. Bukan orang lain, Oleh karena itu lebih baik jika memeriksa diri sendiri dan memperbaikinya, lalu berusaha untuk melakukan hal yang bermanfaat untuk orang lain. Adapun pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam diri para *sāmaṇera* maupun *aṭṭhasīlanī* untuk meningkatkan nilai-nilai spritual yaitu, sebagai berikut:



(Foto latihan meditasi *vipassanā* *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* setiap libur semester di Vihara Padepokan Dhammadīpa Ārāma)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah bagaimana media *Photovoice* dapat menggambarkan tentang pembinaan keagamaan *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* Padepokan Dhammadīpa Ārāma maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Para *sāmaṇera* dan *aṭṭhasīlanī* Padepokan Dhammadīpa Ārāma ketika mereka libur semester tidak hanya tetap tinggal di vihara, tetapi mereka juga melakukan pembinaan kepada umat di berbagai kota di Indonesia. Selain membina orang lain, mereka juga membina diri sendiri. Adapun contoh-contoh pembinaan yang dilakukan kepada umat yaitu, pembinaan anjangsana atau kunjungan ke rumah umat, pembinaan Sekolah Minggu Buddha (SMB), pembinaan meditasi, mengisi Dhammadesana, dan menjadi pemandu dalam kegiatan kunjungan wisata religi di Vihara Padepokan Dhammadīpa Ārāma. Pembinaan yang dilakukan kepada diri sendiri di vihara seperti melakukan kegiatan puja bakti, melakukan kegiatan meditasi Vipassā, kegiatan perkuliahan, kegiatan berlatih menyampaikan Dhammadesana dan mengikuti kegiatan lintas agama, dan hal tersebut dapat diketahui atau terbukti melalui gambar atau foto.

Daftar Pustaka

1. Aṭṭhasīlanī Angkatan 1. 2012. *Sejarah Singkat Perkembangan Padepokan Dhammadīpa*. Malang. Padepokan Dhammadīpa Arama.
2. Bhikkhu, Boddhi. 2015. *Aṅguttara Nikāya*. Jakarta Barat: DhammaCitta Pres
3. Islamiyah, Djami'atul. *Psikologi Agama*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
4. Keene, Michael. 2006. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
5. Miles, M.B. & Humberman A.M. 1984. *Analisis Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia.
6. Masdar. 2006. *Perempuan Hukum*. Tanpa Kota: Tanpa Penerbit
7. MAGABUDHI. 2011. *Buku Panduan Pandita Dan Upacarika Magabudhi*.

Jakarta Utara: Pengurus Pusat MAGABUDHI

8. Rohmat, Abu. 2008. *Pradigma Resolusi Konflik Agraria*. Semarang: Walisongo Press
9. S, Sjarial. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Tanpa Kota: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
10. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasai*. Bandung: Alfabeta
11. Tanpa nama. Tanpa Kota. *20 Tahun Pengabdian Sangha Theravada Indonesia*. Tanpa Kota: Budhis Bodhi.
12. Tim Penyusun. 2005. *Pustaka Panduan Aṭṭhasīlanī*. Tangerang Selatan: Saṅgha Theravāda Indonesia

JURNAL

1. Ismi, Ina. 2019. *Efektivitas Teknik Photovoice Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Siswa*. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. 5 (1): 20-28.
2. Wang, Carolin. (1999). *Photovoice. A participatory action research strategy applied to women's health Journal of Woumen's Health*. 8. (2): 340-129.
3. Wang, Carolin & C, Piess. (2004). *Family, maternal, and child health through photovoice. Maternal and Child Health Journal*. 8. (2): 95-102.

Website:

1. Couse, Jackson. 2018. Photovoice. <http://text-id.123dok.com/document/wq2011wjz-pengertian-photovoice-kajian-tentang-photovoice.html>. Diakses Pasa Jumat, 12 Februari 2021 Pukul 21:14 WIB
2. Konten, Buddhis. 2017. Toleransi Antar Umat Beragama. <http://nibbana.id/toleransi-antar-umat-beragama/>. Diakses Pada Minggu 14 Februari 2021 Pukul 12:44 WIB
3. Makplus. 2015. Definisi Pembinaan atau Pengertian Pembinaan. <http://tirto.id/www.definisi-pengertian.com.2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan.html=1>. Diakses Pada Jumat, 12 Februari 2021 Pukul 19:44 WIB.